

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal: Studi Kuliah Kerja Amaliah di Desa Pasare Apua, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana, Tahun 2026

Muhammad Abdillah Sahma, Yuan Swastika\*, Adrianto, Anugrah Alma'ruf, Delka Meyan, Ayu Tri Wulandari, Didi Muhamad Rizal

Universitas Muhammadiyah Kendari, Kota Kendari, Indonesia

\*Corresponding Author: [yuan.swastika@umkendari.ac.id](mailto:yuan.swastika@umkendari.ac.id) | ORCID: -

### Article history

Received: 01/06/2026

Revised: 02/07/2026

Accepted: 26/08/2026

Available Online: 30/09/2026

Published: 30/09/2026

### Abstract

Community empowerment that utilizes local potential is an important strategy for fostering community self-reliance and promoting rural development. To empower the community through the optimization of local potential, the Community Service Program (Kuliah Kerja Amaliah/KKA) was conducted in Pasare Apua Village, Lantari Jaya District, Bombana Regency. A participatory approach was adopted in this activity, involving observation, socialization, mentoring, training, and community mutual cooperation (gotong royong). The KKA program integrated various initiatives, including strengthening agrominapolitan potential, developing halal and creative-based Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), strengthening local food security, and improving village and hamlet boundary markers. These programs were successfully implemented with the active participation of the village government and local residents. Overall, the KKA activities made a significant contribution to optimizing local potential and increasing community participation in supporting sustainable development in Pasare Apua Village.

**Keywords:** Kuliah Kerja Amaliah; food security; MSMEs; local Potential; Community Empowermen.

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal merupakan strategi penting untuk mendorong kemandirian komunitas serta memajukan pembangunan desa. Dalam rangka memberdayakan masyarakat melalui optimalisasi potensi setempat, program Kuliah Kerja Amaliah (KKA) telah menyelenggarakan studi di Desa Pasare Apua, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana. Pendekatan partisipatif diadopsi dalam kegiatan ini, yang mencakup observasi, sosialisasi, pendampingan, pelatihan, serta gotong royong. Program KKA mengintegrasikan beragam inisiatif, termasuk penguatan potensi agrominapolitan, pengembangan UMKM berbasis halal dan kreatif, serta peningkatan ketahanan pangan lokal, di samping pembaruan tanda batas wilayah desa dan dusun. Program-program ini berjalan sukses dengan partisipasi aktif pemerintah desa dan warga. Secara keseluruhan, kegiatan KKA berkontribusi signifikan terhadap pengoptimalan potensi lokal serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Pasare Apua.

**Kata kunci:** Kuliah Kerja Amaliah; ketahanan pangan; UMKM; potensi lokal; pemberdayaan masyarakat

© 2026 The Authors.

Licensed under a  
Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0  
International License



## INTRODUCTION

Pengembangan desa bukan sekadar fokus pada infrastruktur fisik, melainkan juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya (Endah, 2020). Pendekatan efektif untuk mendorong kemandirian komunitas adalah pemberdayaan masyarakat yang bersandar pada potensi lokal, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan desa. Kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dapat terpacu oleh strategi pembangunan potensi lokal yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah. Partisipasi masyarakat merupakan elemen vital dalam pembangunan desa. Dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, warga berperan aktif sebagai subjek, bukan sekadar penerima manfaat. Keterlibatan masyarakat memperkuat kesesuaian program dengan kebutuhan lokal. Modal sosial dan partisipasi masyarakat juga memfasilitasi terciptanya kerja sama dalam mengelola beragam potensi desa.

Kuliah Kerja Amaliah (KKA) menjadi wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program ini memberikan kesempatan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik. Keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian turut berkontribusi pada pembangunan desa. Mereka membantu mengidentifikasi masalah dan mengembangkan potensi masyarakat. Mahasiswa dapat mendorong kegiatan yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi desa melalui interaksi langsung. Desa Pasare Apua di Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana, memiliki potensi besar, terutama pada sektor pertanian dan perikanan. Pemetaan awal KKA menunjukkan sekitar 70% wilayah desa adalah kawasan tambak atau perikanan. Sekitar 30% sisanya merupakan wilayah persawahan atau pertanian. Optimalisasi sektor pertanian dan perikanan dapat mengembangkan ekonomi masyarakat, dan potensi ini sejalan dengan mata pencarian utama mereka sebagai petani tambak serta petani perkebunan atau sawah.

Namun, pemanfaatan potensi ini masih menghadapi berbagai tantangan. Laporan KKA menyoroti kemarau panjang yang menyebabkan penurunan debit air irigasi persawahan. Kondisi ini berdampak negatif pada hasil panen masyarakat. Keterbatasan teknologi dan sarana pendukung dalam pengolahan pascapanen serta pengembangan produk lokal juga ada. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan menjadi sangat diperlukan. Tidak hanya memanfaatkan potensi yang tersedia, strategi ini juga meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan potensi tersebut secara berkelanjutan (Hidayat & Syahid, 2019).

Pengembangan UMKM merupakan komponen krusial dalam penguatan ekonomi masyarakat yang berbasis potensi lokal. (Febianti dkk., 2023) menyebutkan bahwa peningkatan kualitas kemasan, \*branding\*, serta pemasaran digital dapat membantu produk UMKM dalam meningkatkan daya saingnya. Jangkauan pemasaran dapat diperluas melalui inisiatif ini. Sertifikasi halal merupakan aspek penguat daya saing dan kinerja UMKM di Indonesia. (Maulana dkk., 2024). Penerapan sertifikasi halal pada usaha mikro dan kecil didorong oleh faktor penting berupa kesadaran dan pemahaman pelaku usaha, sebagaimana dinyatakan (2024). Program pendataan UMKM, sosialisasi sertifikasi halal, pelatihan desain kemasan, serta edukasi branding produk terlaksana di Desa Pasare Apua, berlandaskan fakta-fakta ini.

Penguatan ketahanan pangan merupakan aspek krusial dalam pemberdayaan masyarakat desa, selain pengembangan ekonomi. Pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong adalah strategi efektif untuk mendukung ketersediaan pangan. Kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga berpotensi meningkat melalui inisiatif ini. Menurut Empowerment of Community Groups (2024), pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat

dapat memperkuat keterlibatan warga dalam pengelolaan sumber daya pangan secara berkelanjutan. Program ketahanan pangan di Desa Pasare Apua terlaksana melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong, disertai pendampingan penanaman tanaman pangan. Masalah lain yang teridentifikasi adalah kondisi papan tanda pengenal batas desa dan dusun. Tanda tersebut telah rusak, pudar, atau tertimbun tanah. Mengenali wilayah menjadi sulit bagi masyarakat dan pendatang akibat hal ini. Pengadaan dan pembaruan tanda pengenal batas wilayah merupakan salah satu program KKA. Penataan dan kejelasan wilayah administratif desa didukung oleh program ini.

Berdasarkan kondisi yang telah disebutkan, KKA Universitas Muhammadiyah Kendari di Desa Pasare Apua menyelenggarakan kegiatan dengan pendekatan partisipatif, bertema “Penguatan Desa Agrominapolitan melalui Inovasi, Pemberdayaan Masyarakat, & Hilirisasi Potensi Lokal Menuju Bombana Berdaya Saing.” Pendekatan ini melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok tani, kelompok petambak, pelaku UMKM, dan masyarakat, serta mencakup program utama yang meliputi penguatan potensi lokal agrominapolitan, penguatan hilirisasi melalui UMKM berbasis halal dan kreatif, penguatan ketahanan pangan berbasis lokal, dan pengadaan serta pembaruan tanda pengenal batas wilayah desa dan dusun. Tulisan ini mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Pasare Apua, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana, melalui KKA. Penggambaran hasil dan kontribusi program terhadap pengembangan potensi masyarakat desa disajikan dalam artikel ini.

## METHOD

Metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif digunakan dalam kegiatan ini untuk menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Pasare Apua. Pelaksanaannya berlangsung selama 30 hari, dari 3 Agustus hingga 3 September 2026. Sebanyak 12 mahasiswa KKA terlibat aktif dalam kegiatan ini. Observasi lapangan, survei, pemetaan potensi desa, dan koordinasi dengan pemerintah desa serta tokoh masyarakat merupakan bagian dari tahap awal. Koordinasi ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi, program kemudian dirancang dengan melibatkan kelompok tani, kelompok petambak, pelaku UMKM, dan masyarakat desa.

Beberapa program utama menjadi sarana pelaksanaan kegiatan. Meliputi penguatan potensi lokal agrominapolitan, penguatan hilirisasi melalui UMKM berbasis halal dan kreatif, penguatan ketahanan pangan berbasis lokal, serta pengadaan dan pembaruan tanda pengenal batas wilayah desa dan dusun, program-program ini dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, diskusi, pendampingan, pelatihan, praktik langsung, dan gotong royong bersama masyarakat. Selanjutnya, evaluasi dilaksanakan dengan mengamati keterlaksanaan setiap program dan tingkat keterlibatan masyarakat sepanjang kegiatan. Seluruh program utama terlaksana dengan melibatkan masyarakat secara aktif, mulai dari pemetaan potensi hingga pelaksanaan kegiatan di lapangan.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

#### *Penguatan Potensi Lokal Agrominapolitan*

Desa Pasare Apua menunjukkan potensi signifikan dalam sektor pertanian dan perikanan, seperti ditunjukkan oleh hasil kegiatan. Pemetaan wilayah memperlihatkan sekitar 70% area desa merupakan kawasan tambak dan perikanan, sementara 30% sisanya adalah area persawahan atau pertanian. Mata pencarian dominan penduduk di sektor pertanian dan perikanan tambak mendukung potensi ini. Tim KKA kemudian melaksanakan observasi lapangan, memetakan potensi wilayah, berkoordinasi dengan pemerintah desa serta kelompok tani dan petambak. Pendampingan pengelolaan lahan juga diberikan, diikuti diskusi mengenai pengembangan kawasan agrominapolitan. Masyarakat desa terlibat langsung dalam pemetaan dan penguatan potensi lokal agrominapolitan, yang tercatat berhasil.

Temuan ini selaras dengan (Endah, 2020) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat terwujud melalui eksplorasi dan pengembangan potensi lokal desa sebagai kekuatan internal. Pengembangan kewirausahaan yang berlandaskan potensi lokal dapat terlaksana melalui serangkaian tahap, yakni pelatihan, produksi, dan pemasaran. Sumber daya lokal yang ada di lingkungan masyarakat dimanfaatkan dalam proses tersebut. Pemberdayaan yang didasarkan pada potensi lokal menjadi strategi yang efektif guna mengembangkan potensi masyarakat, dengan melakukan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik setempat dan melibatkan masyarakat sebagai pelaksana.

Ketiga pendapat yang ada menunjukkan bahwa kegiatan penguatan agrominapolitan di Desa Pasare Apua selaras dengan prinsip pemberdayaan berbasis potensi lokal. Sebagai permulaan, program ini tidak hanya mengintroduksi kegiatan dari luar, tetapi juga memetakan kondisi desa serta mengidentifikasi potensi masyarakat. Pengembangan kawasan pertanian dan perikanan harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat; hal ini merupakan peran penting kelompok tani dan petambak. Demi keberlanjutan, program ini memerlukan dukungan lebih lanjut, khususnya dalam mengatasi kendala berupa musim kemarau, keterbatasan teknologi, serta pengelolaan pascapanen. Debit air irigasi menurun dan memengaruhi hasil panen masyarakat karena kemarau panjang, yang merupakan kendala selama kegiatan berlangsung.

#### *UMKM Lokal Mendukung Penguatan Hilirisas*

Penguatan hilirisasi melalui UMKM dilakukan dalam sebuah program yang mencakup beberapa komponen: pendataan pelaku usaha, sosialisasi sertifikasi halal, pelatihan desain kemasan, serta edukasi tentang branding dan pemasaran produk. Kegiatan yang menyasar pelaku UMKM Desa Pasare Apua ini diwujudkan dalam bentuk workshop dan pendampingan. Program penguatan hilirisasi UMKM berhasil mencapai 100%, terlihat dari partisipasi aktif pelaku UMKM selama pelatihan, terutama dalam pembaruan desain kemasan serta pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi halal dan nilai tambah produk.

(Febianti dkk., 2023). Konsisten dengan temuan ini menyatakan bahwa sosialisasi dan pelatihan branding, packaging, serta digital marketing membantu pelaku UMKM memahami signifikansi citra produk. Peningkatan daya saing usaha sangat bergantung pada pemahaman kemasan dan pemasaran digital yang tidak boleh diabaikan. Pendampingan branding dan kemasan.

Pemasaran melalui media digital dapat diperluas dengan pendampingan tersebut. Peran signifikan sertifikasi halal dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik melalui inovasi maupun kinerja pasar.

Untuk meningkatkan daya saing UMKM, perhatian tidak hanya berfokus pada produksi, namun juga pada identitas produk, kemasan, pemasaran, dan legalitas usaha; ketiga temuan dari kegiatan KKA ini memperkuat pandangan tersebut. Kegiatan pendampingan di Desa Pasare Apua bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memberi nilai tambah pada produk lokal, dan ini merupakan langkah awal. Mengingat laporan KKA yang menemukan bahwa sebelumnya sebagian produk memiliki kemasan sederhana dan jangkauan pemasaran terbatas, hal ini menjadi sangat penting. Program hilirisasi bertujuan untuk mengubah produk lokal dari sekadar hasil produksi menjadi produk dengan nilai ekonomi dan daya saing yang lebih tinggi.

### *Ketahanan Pangan Berbasis Lokal*

Sebagai respons terhadap dampak kemarau panjang pada irigasi persawahan Desa Pasare Apua, program penguatan ketahanan pangan ini dilaksanakan. Beberapa aspek tercakup dalam kegiatan ini, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok tani, diskusi masalah irigasi, dan pemanfaatan lahan pekarangan serta lahan kosong. Pendampingan penanaman tanaman pangan juga diberikan. Tim KKA memanfaatkan lahan kosong di SD Negeri 107 Pasare Apua sebagai kebun mini, dengan tujuan mengedukasi siswa tentang pemanfaatan lahan dan penanaman tanaman pangan. Program mencapai capaian 100%.

Sebagai strategi pendukung ketahanan pangan masyarakat desa, pemanfaatan lahan melalui tani pekarangan dan budidaya ikan. Pemberdayaan masyarakat berbasis ketahanan pangan, sebagaimana ditunjukkan dapat terlaksana melalui pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pangan lokal. Partisipasi aktif masyarakat ditekankan dalam pendekatan pemberdayaan kelompok masyarakat terkait ketahanan pangan, demi keberlanjutan program.

Ketiga temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dan lahan kosong di Desa Pasare Apua merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya lokal yang relatif sederhana namun strategis. Tujuan kegiatan ini tidak terbatas pada produksi tanaman pangan, melainkan juga untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat dan anak-anak tentang pemanfaatan lahan yang tersedia. Kondisi kemarau panjang di Desa Pasare Apua menyebabkan dampak pada ketersediaan air irigasi dan hasil panen, sehingga pendekatan tersebut menjadi relevan. Sebagai alternatif, ketahanan pangan berbasis lokal mampu mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumber pangan eksternal dan meningkatkan kesadaran mereka dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

### *Pengadaan dan Pembaruan Tanda Pengenal Batas Wilayah Desa dan Dusun*

Berdasarkan identifikasi lapangan, papan tanda pengenal batas desa dan dusun di Desa Pasare Apua sebelumnya ditemukan dalam kondisi rusak, pudar, atau tertimbun tanah di bahu jalan. Pengenalan wilayah menjadi sulit bagi masyarakat dan pendatang akibat kondisi ini. Pengukuran ulang koordinat batas dilakukan oleh tim KKA bersama sekretaris desa dan masyarakat setempat. Papan penanda batas kemudian dibuat dan dipasang oleh mereka pada titik-titik yang diperlukan. Pemasangan papan batas untuk wilayah dusun 1 sampai dusun 4, serta tanda pengenal Desa Pasare Apua, berhasil dilaksanakan.

Hasil kegiatan tersebut sejalan dengan (Kelompok Keahlian Bioteknologi Mikroba SITH-ITB dkk., 2016) yang menjelaskan pentingnya penataan batas wilayah desa untuk kejelasan

administrasi. Penataan ini bertujuan menghindari permasalahan akibat ketidakjelasan batas dan perlu melibatkan masyarakat serta tokoh masyarakat. Pemetaan batas desa dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap wilayahnya. Pemetaan membantu menghasilkan batas yang lebih akurat dan disepakati pihak terkait. Sementara itu, (Fortuna dkk., 2025) mengindikasikan pemetaan administrasi desa yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat dapat memperjelas batas wilayah serta mendukung pengelolaan aset dan perencanaan pembangunan desa.

Tiga pendapat tersebut menyiratkan bahwa pemasangan papan batas di Desa Pasare Apua bukan sekadar pembangunan fisik sederhana, melainkan memiliki fungsi administratif dan sosial. Kejelasan tanda batas membantu masyarakat mengenali wilayah, mempermudah navigasi, dan mendukung ketertiban administrasi desa. Kegiatan pengukuran ulang dan pemasangan papan, yang dilakukan bersama pemerintah desa dan masyarakat, menunjukkan program ini dilaksanakan secara partisipatif. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan sarana fisik baru, tetapi juga berkontribusi pada penataan wilayah dan identitas administratif Desa Pasare Apua.

#### *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program*

Pendekatan partisipatif menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program KKA di Desa Pasare Apua, seperti ditunjukkan oleh hasil kegiatan secara keseluruhan. Mahasiswa menyelenggarakan seminar program sejak tahap awal. Seminar melibatkan kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, serta perwakilan masyarakat dari empat dusun untuk mendapatkan masukan terhadap program. Selama pelaksanaan, keterlibatan masyarakat terlihat melalui diskusi, sosialisasi UMKM, gotong royong, pendampingan pertanian, dan pemasangan batas wilayah. Laporan kegiatan juga mencatat bahwa seluruh program utama terlaksana dan partisipasi masyarakat terlihat dalam berbagai kegiatan tersebut.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksana kegiatan, melainkan juga oleh penerimaan dan keterlibatan masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan, masyarakat yang terlibat sejak proses identifikasi kebutuhan akan lebih mudah memahami tujuan program. Mereka juga akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutannya. Dengan demikian, pelaksanaan KKA di Desa Pasare Apua menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan berbasis potensi lokal menjadi lebih relevan ketika dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan warga desa.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan KKA KKA di Desa Pasare Apua



## CONCLUSION

Potensi lokal terbukti dapat menjadi fondasi pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dibuktikan oleh pelaksanaan Kuliah Kerja Amaliah (KKA) di Desa Pasare Apua, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana. Pendekatan partisipatif melibatkan pemerintah desa, berbagai kelompok masyarakat, dan seluruh warga dalam kegiatan ini. Selama 30 hari, program utama berhasil terlaksana. Program tersebut mencakup penguatan potensi agrominapolitan lokal, hilirisasi UMKM dengan basis halal dan kreativitas, serta ketahanan pangan berbasis bahan lokal. Selaras dengan kegiatan tersebut, diadakan pembaruan serta pengadaan tanda pengenal untuk batas wilayah desa dan dusun.

Kontribusi kegiatan ini adalah mengoptimalkan potensi yang dimiliki pertanian dan perikanan. Peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai kemasan, penjenamaan, dan sertifikasi halal juga tercapai. Selanjutnya, program mendorong pemanfaatan lahan pekarangan serta lahan kosong. Batas wilayah desa menjadi lebih jelas. Pelaksanaan KKA memang menghadapi sejumlah kendala. Kekeringan berkepanjangan menjadi tantangan utama, demikian pula keterbatasan penanda batas wilayah serta kondisi sosial anak-anak. Berkat koordinasi dan kerja sama erat antara mahasiswa, pemerintah desa, serta masyarakat, kendala ini berhasil diatasi. Oleh karena itu, KKA di Desa Pasare Apua melampaui sekadar perwujudan pengabdian mahasiswa. Bersamaan dengan itu, pengembangan potensi dan pembangunan desa berkelanjutan juga didukung oleh kegiatan ini.

## DECLARATIONS

**Kontribusi Penulis.** *Muhammad Abdillah Sahma* berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, perancangan metodologi, koordinasi pelaksanaan penelitian, serta penyusunan dan revisi kritis manuskrip. *Yuan Swastika* berkontribusi dalam pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil penelitian, serta penyusunan bagian manuskrip. *Adrianto* berkontribusi dalam pengembangan instrumen penelitian, validasi data, serta interpretasi hasil penelitian. *Anugrah Alma'ruf* berkontribusi dalam analisis data, peninjauan literatur, serta penyempurnaan substansi manuskrip. *Delka Meyan* berkontribusi dalam pengumpulan data, dokumentasi penelitian, serta revisi terhadap manuskrip. *Ayu Tri Wulandari* berkontribusi dalam pengolahan informasi penelitian, peninjauan metodologi, serta perbaikan teknis manuskrip. *Didi Muhamad Rizal* berkontribusi dalam telaah akhir, penyuntingan manuskrip, serta memastikan kesesuaian format dan kelengkapan artikel. Seluruh penulis telah membaca, meninjau, dan menyetujui versi akhir manuskrip serta bertanggung jawab terhadap seluruh aspek penelitian ini.

**Pendanaan.** Penelitian ini tidak memperoleh dukungan pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, organisasi swasta, maupun institusi pendanaan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri oleh para penulis

**Konflik Kepentingan.** Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian, kepenulisan, maupun publikasi artikel ini.

**Penggunaan Kecerdasan Buatan.** Kecerdasan buatan generatif digunakan secara terbatas sebagai alat pendukung bahasa dan penulisan, khususnya untuk membantu proses pemeriksaan

tata bahasa, peningkatan struktur kalimat, serta penyempurnaan kejelasan dan keterbacaan manuskrip. Teknologi AI tidak digunakan dalam proses pengumpulan atau analisis data, penentuan metodologi penelitian, interpretasi hasil statistik, maupun penyusunan kesimpulan penelitian. Para penulis tetap bertanggung jawab sepenuhnya terhadap akurasi, orisinalitas, interpretasi, dan isi akhir manuskrip.

**Persetujuan Etik dan Informed Consent.** Penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer melalui kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada masyarakat Desa Pasare Apua, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana. Partisipasi responden dilakukan secara sukarela, dan responden telah diberikan informasi mengenai tujuan penelitian serta penggunaan data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian. Persetujuan partisipasi (*informed consent*) diperoleh dari responden sebelum mereka mengikuti penelitian. Penulis juga memastikan kerahasiaan dan anonimitas seluruh informasi yang diberikan oleh responden.

**Ketersediaan Data.** Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pelatihan yang diberikan pada Masyarakat Desa Pasare Apua, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana.. Dengan mempertimbangkan aspek kerahasiaan dan privasi, data wawancara pada tingkat individu tidak tersedia untuk publik. Data agregat dan informasi lain yang diperlukan untuk memahami proses analisis dapat diberikan oleh penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar, dengan tetap memperhatikan ketentuan kerahasiaan dan persyaratan kelembagaan yang berlaku.

**Ucapan Terima Kasih.** Apresiasi disampaikan oleh penulis kepada Universitas Muhammadiyah Kendari, secara spesifik kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M). Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Amaliah (KKA) Tahun 2026 telah didukung dan difasilitasi oleh lembaga tersebut. Terima kasih juga diucapkan oleh penulis kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Kecamatan Lantari Jaya, dan juga kepada Pemerintah Desa Pasare Apua beserta seluruh perangkatnya. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi seluruh masyarakat Desa Pasare Apua selama kegiatan berlangsung juga patut mendapatkan penghargaan. Kepada seluruh mahasiswa peserta KKA Kelompok 12 Desa Pasare Apua, ucapan terima kasih juga ditujukan dari penulis. Kerja sama, tanggung jawab, dan kontribusi mereka sangat berarti, mulai dari pelaksanaan program hingga penyusunan artikel ini. Harapan penulis adalah agar setiap dukungan dan kerja sama yang diberikan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan Desa Pasare Apua. Diharapkan, ini dapat menjadi kontribusi positif untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

## REFERENCES

- Amin, M., Lestari, S., & Yuliani, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan ekonomi desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 451–458. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.756>
- Anwas, O. M. (2019). Pemberdayaan masyarakat di era pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 289–300. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i3.1265>

- Ariadi, A., & Relawati, R. (2021). Pengembangan potensi lokal sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/10.29244/jai.2021.9.2.123-134>
- Bahua, M. I. (2020). Model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pembangunan desa. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.25015/16202028245>
- Darmawan, D., & Sari, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk unggulan berbasis potensi lokal desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.30734/j-abdimasa.v6i2.2537>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–146.
- Febianti, P., Faradila, F., Ai Nurhakim, S., Zalizar, A., & Indah Melani, S. (2023). Sosialisasi dan pelatihan branding, packaging dan digital marketing untuk meningkatkan penjualan produk UMKM desa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(7), 2773–2779. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1046>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E., & Safitri, N. (2020). Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.30653/002.202051.238>
- Fortuna, E. D., Alif, A., & Hasby, N. A. (2025). Pemetaan administrasi desa berbasis partisipasi masyarakat dan GIS: Studi kasus Desa Salarri, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 172–178. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.131>
- Hadiyanti, P. (2021). Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dalam pembangunan desa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 92–102. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>
- Hidayat, A., & Nurhasanah, S. (2023). Penguatan ekonomi masyarakat desa melalui optimalisasi potensi lokal dan kewirausahaan sosial. *Jurnal Abdimas*, 27(1), 55–63. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i1.42012>
- Hidayat, D., & Syahid, A. (2019). Local potential development (*local genius*) in community empowerment. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18343>
- Kelompok Keahlian Bioteknologi Mikroba SITH-ITB, Aditiawati, P., Astuti, D. I., Suantika, G., Simatupang, M., & Sekolah Bisnis Manajemen ITB. (2016). Pengembangan potensi lokal di Desa Panawangan sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan nasional. *Jurnal Sositelologi*, 15(1), 59–67. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2016.15.1.6>
- Kurniawan, F., & Maulana, A. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa berbasis potensi lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 421–432. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.38125>
- Maulana, H., Labolo, S. N. S. D., Jamal, M., & Syamsuri, S. (2024). Halal certification for MSEs in Indonesia: How business duration drives legal awareness. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 13(2), 607–635. <https://doi.org/10.22373/share.v13i2.22907>

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan*, 3(2), 112–121.
- Nugraha, A., & Suryani, D. (2022). Kuliah kerja nyata sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 89–97. <https://doi.org/10.24198/jpkm.v8i1.36521>
- Prasetyo, B., & Riyanto, Y. (2021). Pengembangan desa berbasis aset lokal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(4), 456–466. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i4.35782>
- Rahman, A., & Supriyadi, S. (2023). Community empowerment through local resource management for sustainable rural development. *Journal of Community Empowerment*, 8(2), 143–152. <https://doi.org/10.31603/ce.8221>
- Suharto, E. (2020). Pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa: Pendekatan berbasis aset lokal. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 21(1), 1–15.
- Wahyuni, S., & Haryanto, B. (2024). Optimalisasi potensi lokal desa melalui program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.51158/jpmb.v3i1.145>